

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kemajuan yang telah dicapai saat ini di bidang pengangkutan muatan di laut umumnya dan khususnya pengangkutan kimia cair (*Chemical*), menuntut adanya pengangkutan sarana transportasi yang baik dan bermutu. Sampai detik ini alat angkutan yang efisien ialah kapal laut yang menjadi gudang terapung yang sangat besar dan mampu menyeberangkan barang dagangan melalui lautan berjarak jauh.

Meningkatnya permintaan akan muatan kimia cair (*Chemical*) dari tahun ke tahun di berbagai kawasan di seluruh dunia mendorong peningkatan usaha/ bisnis di bidang angkutan muatan kimia cair (*Chemical*). Untuk itu perusahaan-perusahaan pelayaran mengantisipasi dalam meningkatkan daya angkut kapalnya dengan membangun kapal-kapal khususnya kapal kimia cair (*Chemical Tanker*).

OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries) dalam perkembangan transportasi minyak dunia saat ini semakin meningkat. OPEC memperkirakan konsumsi minyak global akan meningkat sebesar 7,3 juta barel per hari antara 2017 dan 2023. Pengolahan minyak bumi sebagai produk kimia telah dilakukan upaya untuk meningkatkan transportasi antara negara maju dan negara berkembang. Angkutan laut adalah metode pengiriman kargo minyak yang paling disukai karena murah, aman, dan dapat diangkut secara menguntungkan melintasi pulau-pulau besar dan benua. Sejauh ini alat transportasi yang paling efisien adalah kapal laut. Kapal tersebut bertindak sebagai gudang terapung yang sangat besar, yang mampu melakukan transportasi laut jarak jauh (FATA, 2019)

Peningkatan permintaan kargo kimia cair (*chemical*) dari tahun ke tahun di berbagai belahan dunia, bisnis/usaha di bidang transportasi kargo kimia cair semakin meningkat. Untuk itu, perusahaan pelayaran berharap dapat meningkatkan daya dukung kapalnya dengan membangun kapal khususnya kapal tanker kimia.

Karena sifat muatan kimia pada kapal tanker, kapal tanker adalah salah satu kapal yang memerlukan penanganan khusus jika prosedur atau metode operasi yang tepat, risiko yang mungkin timbul dari setiap operasi ini dipahami. Tingkat bahaya dan prosedur penanganan Muatan bahan kimia ini bervariasi dan kapal yang membawa bahan kimia cair memerlukan *crew* yang berkualifikasi untuk memenuhi persyaratan.

Bongkar muat muatan bahan kimia dan pekerjaan pembersihan tangki tidak dapat dipisahkan. Ini karena seringnya terjadi perubahan beban. Operasi pembersihan tangki adalah operasi yang sangat penting pada kapal kimia cair. Tangki harus dibersihkan dan siap menerima muatan yang akan dimuat sebelum dimuat. Karena sensitivitasnya yang tinggi, persiapan tangki memerlukan penanganan khusus karena dapat menurunkan kualitas. Penelitian di MT. PARAMITA yang dilakukan selama satu tahun sebalas hari yang terhitung *sign on* pada tanggal 1 Desember 2019 sampai 12 Desember 2020 pernah terjadi kendala dalam pelaksanaan *tank cleaning* tangki muatan yang mengakibatkan kapal mengalami penundaan dalam memuat, *crew* kembali melakukan kegiatan *tank cleaning* karena tangki yang akan dimuat belum lolos setelah diadakan pengecekan oleh *surveyor*.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas bahaya yang timbul oleh kimia cair tersebut, maka masalah yang timbul dapat mengganggu proses penerimaan muatan di kapal dan juga dapat mengakibatkan keterlambatan operasi kapal, sehingga dipilih judul “OPTIMALISASI TANK CLEANING CHEMICAL CARGO TERHADAP KELANCARAN PEMUATAN DI MT. PARAMITA”.

1.3 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini memperhatikan bagaimana penanganan dalam ketika proses *tank cleaning* tangki muatan kapal guna mencegah terjadinya kerusakan muatan buat menghindarkan keterlambatan proses pemuatan pada MT. PARAMITA. Hal ini bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan defleksi pada saat membahas penelitian ini. Ketika melaksanakan penelitian menemukan

bahwa pada Pelabuhan eksklusif masih ada pengawasan dan pengecekan yg ketat pada tangki muatan. Pengecekan tadi bertujuan buat menerbitkan sertifikat kering & bersih (*Dry and Clean Certificate*) yg adalah bukti bahwa tangki muatan tadi siap buat dimuat. Akan tetapi bila pada pencucian tangki muatan kurang bersih maka kapal akan diperintahkan melakukan pencucian tangki tambahan dan proses pemuatan akan tertunda dan menyebabkan keterlambatan operasi kapal. Dengan ini kebersihan tangki muatan sangatlah krusial pada kelancaran proses bongkar muat.

1.3 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan pokok yang kemudian dijadikan sebagai bagian perumusan masalah, yaitu :

Bagaimana peranan alat bantu *tank cleaning* dalam kelancaran *tank cleaning*?

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketidaklancaran dalam proses *tank cleaning*?
2. Upaya apa saja yang dilakukan agar proses *tank cleaning* berjalan lebih optimal?
3. Bagaimana peranan alat bantu *tank cleaning* dalam kelancaran *tank cleaning*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ketidaklancaran dalam proses *tank cleaning*.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan agar proses *tank cleaning* berjalan dengan optimal.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan alat bantu *tank cleaning* dalam kelancaran *tank cleaning*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Manfaat dari penelitian ini bermaksud untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai solusi pada permasalahan yang masih sering terjadi dalam dunia kerja khususnya pada kapal kimia cair (*Chemical Tanker*).

2. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai kegiatan *tank cleaning* pada kapal kimia cair (*Chemical Tanker*) kepada *crew* kapal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan penulisan maupun penelitian bagi *Crew* kapal dan juga pembaca dalam pembuatan skripsi dalam menyelesaikan pendidikannya.

3. Bagi Kapal MT. PARAMITA

Penelitian ini berguna untuk memperbaiki, meningkatkan keterampilan *crew* kapal dan memperoleh informasi dan pengetahuan untuk dijadikan sebagai bahan acuan serta mencari solusi dalam pemecahan masalah yang ditemukan pada penelitian ini.